

Kalsel Siap Sangga Pangan Ibu Kota Baru Lewat Program Serasi



Kementan proyeksikan lahan rawa Kalimantan Selatan sebagai lumbung pangan di luar Jawa.

KALIMANTAN Selatan siap menjadi penyangga pangan bagi ibu kota negara baru di Kalimantan Timur. Program Serasi yang digalakkan pemerintah melalui optimalisasi pemanfaatan lahan rawa mulai membuahkan hasil. Gubernur Kalsel, Sahbirin Noor melakukan panen raya padi di Desa Jejangkit Muara, Kecamatan Jejangkit, Kabupaten Barito Kuala, Rabu (18/9). Panen kali ini dinilai sangat istimewa karena berlokasi di areal lahan rawa pusat kegiatan peringatan Hari Pangan Sedunia (HPS) ke-38 tahun 2018 lalu.

Hasil panen di lahan rawa yang dikenal memiliki tingkat keasaman tinggi ini juga cukup baik. Pemanfaatan lahan rawa di Desa Jejangkit ini merupakan bagian dari program Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani (Serasi) yang digalakkan pemerintah. Gubernur Kalsel, Sahbirin Noor mengucapkan syukur atas keberhasilan panen yang dilakukan kali ini. Pasalnya areal rawa di kawasan ini mengalami kekeringan dan sebagian ikut terbakar akibat kemarau. Sehingga banyak pihak yang mengkhawatirkan akan mengalami gagal panen.

(Diringkas dari <https://mediaindonesia.com/nusantara/260360/kalsel-siap-jadi-penyangga-pangan-ibu-kota-baru>.)

Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kalsel, Syamsir Rahman merasa optimistis dengan bergulirnya Program Serasi yang dimulai pada Masa Tanam Musim Hujan (Oktober 2019 – Maret 2020), di areal seluas 250 ribu hektare, untuk bisa meningkatkan produksi padi dari 2,15 juta ton menjadi 4 juta ton pada 2020.

Selain itu, ungkap Syamsir, lahan tidur yang sebelumnya kurang maksimal dimanfaatkan sudah mulai dibuka dengan program Luas Tambah Tanam (LTT). Program

tersebut menjadi pendongkrak percepatan tanam di lahan yang tidak memungkinkan, sehingga bisa diberdayakan dalam waktu singkat.

“Sebagai daerah penyangga pangan ibu kota baru, Kalsel juga memproduksi pangan organik seluas 30 ribu hektare sampai 2020, dan akan terus ditambah luasannya,” tuturnya.

Untuk mempercepat pengolahan lahan agar bisa selesai pada tahap awal, Syamsir mengatakan, pihaknya telah mengerahkan alat dan mesin pertanian (alsintan). Ia juga mengusulkan lagi tambahan 50 unit ekskavator dan 284 unit traktor roda empat kepada Kementerian Pertanian (Kementan) RI.

“Alat berat yang masih kurang perlu ditambah agar tanam pada Oktober – Maret dapat terealisasi,” katanya.

(Diringkas dari <https://kanalkalimantan.com/program-serasi-di-kalsel-siap-dukung-pangan-ibu-kota-baru/>.)

Untuk kelancaran operasional di lapangan, Dinas TPH juga melatih calon operator seperti operator combine harvester (mesin pemanen) secara bertahap. Tahap pertama untuk pemula telah melatih 80 calon operator dari Kabupaten Tapin dan Hulu Sungai Tengah selama tiga hari.

Syamsir mengaku, di beberapa daerah program Serasi memang ada keterlambatan karena kekurangan alat berat seperti ekskavator. Namun petani bersama penyuluh dan perangkat lain yang terlibat, seperti TNI terus bergerak berpacu dengan waktu, mengingat pengolahan lahan harus tuntas Oktober 2019.

Dalam Program Serasi di Kalsel, kawasan rawa yang potensial dapat ditanami dua kali setahun dengan dua jenis varietas yakni unggul dan lokal. Diharapkan Indeks Pertanaman (IP) naik dari 100 ke 200, bahkan IP 300 termasuk untuk budidaya hortikultura.

Beberapa kawasan lahan rawa yang potensial yakni Kabupaten Tapin, Hulu Sungai Selatan (HSS), Hulu Sungai Tengah (HST), Hulu Sungai Utara (HSU), Balangan dan Tabalong.

"Lahan rawa lebak paling luas berada di kabupaten Tapin, HSS dan HSU yang mencapai ratusan ribu hektar, sehingga akan terus diberdayakan dengan dua pola, yakni modernisasi teknologi mekanik dan pola kearifan lokal," tutur Syamsir.

Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementan, Sarwo Edhy mengatakan, Kementan mengucurkan anggaran Rp600 miliar untuk Program Serasi di Kalsel. Dengan program ini, lahan rawa yang nganggur diolah dan diefektifkan menjadi lahan pertanian.

"Anggaran yang dikucurkan sendiri sesuai dengan luasan lahan yang dikelola. Di mana setiap hektarenya dianggarkan Rp4,3 juta," kata Sarwo Edhy.

Sarwo Edhy menambahkan, Kalsel memiliki lahan rawa hampir 80 persen dan merupakan potensi besar. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut tidak mudah. Bukan hanya tanahnya yang memerlukan waktu untuk proses perbaikan, Sumberdaya Manusia (SDM), juga menjadi kendala.

"Contohnya, lahan yang sebelumnya sudah pemerintah buka untuk budidaya padi, ternyata wilayah itu tidak ada penduduknya, sehingga pemerintah kesulitan mencari yang akan bertanam," ungkapnya.

Oleh karena itu, pemerintah memberikan contoh cara mengelola lahan rawa dan memfasilitasinya hingga berjalan di Jejangkit. Bahkan kini akses di lokasi Jejangkit sudah jauh lebih baik dan desanya pun terbangun.

"Awalnya akses jalanannya tidak bisa dilalui mobil karena hanya jalan kecil. Lalu dengan adanya optimalisasi lahan rawa tersebut akhirnya dibuat jalan untuk mobilisasi alat-alat berat. Jalannya sudah diaspal, listrik juga, pompa besar. Kini, lokasi ini juga ada integrasi ternak ayam, itik, ikan, juga komoditas pertanian lainnya seperti sayuran," jelasnya.

(Diringkas dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4091093/kalsel-siap-sangga-pangan-ibu-kota-baru-lewat-program-serasi>.)

Sumber berita:

1. <https://www.mediaindonesia.com>, *Kalsel Siap Jadi Penyangga Pangan Ibu Kota Baru*, 19 September 2020.
2. <https://kanalkalimantan.com>, *Program Serasi di Kalsel Siap Dukung Pangan Ibu Kota Baru*, 21 Oktober 2020.
3. <https://liputan6.com>, *Kalsel Siap Sangga Pangan Ibu Kota Baru Lewat Program Serasi*, 21 Oktober 2020.

Catatan berita:

✚ Struktur APBD

